

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku usaha di Indonesia saat ini harus kreatif dan inovatif, banyak berbagai macam usaha dengan Inovasi dan kreatifitas masing-masing, dan dengan kecanggihan teknologi yang sekarang sangat bermanfaat untuk bisnis. Ketatnya persaingan pasar menjadikan banyak pengusaha mengalami kegagalan, hal tersebut dikarenakan pengusaha hanya sekedar berwirausaha tanpa menghitung kelayakan usahanya, seharusnya dalam berwirausaha seharusnya pengusaha menghitung biaya produksinya, biaya peralatan, menganalisis untung ruginya, menganalisis modal serta aspek finansial lainnya.

Kerupuk puli merupakan kerupuk dari olahan nasi dengan penambahan beberapa bahan tambahan yang biasanya digunakan sebagai cemilan atau pelengkap makanan. Kerupuk puli biasanya menggunakan bahan penambah borax atau bleng, hingga sekarang ditemukan pengganti borax yaitu *Sodium Tripholyphosphate* (STPP) yang lebih aman bagi tubuh (Dwiyanti, 2015).

Kebon Binatang (Kerupuk Puli Bentuk Obat Nyamuk Buatan Tangan Sendiri) merupakan produk kerupuk puli dengan beberapa keunggulan yang ditawarkan. Hal inilah yang membuat produk ini berbeda dengan produk kerupuk kebanyakan yang beredar dipasaran. Keunggulan yang ada pada Kebon Binatang antara lain dari segi tampilan dan bahan yang dipergunakan.

Keunggulan pertama terdapat pada tampilan produk yang berbentuk obat nyamuk adalah dengan bentuk yang unik dan belum pernah diciptakan oleh produsen lain diharapkan produk kebon binatang mampu menarik minat masyarakat. Bentuk dasar dari kebon binatang adalah bulat dengan warna putih sebagai warna dasar kerupuk. Dan sebagai visualisasi dari obat nyamuk, terdapat bulatan hijau melingkar yang menyerupai obat nyamuk bakar. Pada proses pembuatannya sendiri secara keseluruhan sama dengan kerupuk puli lainnya. Hanya pada tahap akhir terdapat sedikit modifikasi pada proses pencampuran adonan dan pengirisan.

Keunggulan kedua adalah pada bahan yang digunakan untuk membuat produk kerupuk puli, yakni menggunakan bahan tambahan yang aman dibandingkan dengan bahan tambahan dari kebanyakan kerupuk yang dibuat.

Dahulu kerupuk puli menggunakan bahan tambahan berupa blenk yang digunakan sebagai penstabil dan juga memberikan cita rasa pada kerupuk puli. Namun pemerintah mulai melarang penggunaan bleng karena blenk sendiri merupakan bahan tidak murni dari borak yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia yang mengkonsumsinya. Maka dari itu sebagai pengganti blenk, digunakanlah *Sodium Tripholyphosphate* (STPP) sebagai penstabil agar kerupuk tidak mudah retak pada saat sebelum maupun sesudah digoreng. Penggunaan STPP sendiri diperbolehkan dalam batas rendah 01-05 %.

Peneliti ingin meneruskan usaha ini dengan menghitung analisis kelayakan usahanya. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu oleh Dwiyanti *et al* (2015) yaitu Pengaruh Penambahan Gel Porang (*Amorphopalluss Muelleri Blume*) Pada Pembuatan Kerupuk Puli dan penelitian Purwoko dan Arkeman Y (2002) yaitu Kelayakan Industri Kerupuk Jamur Tiram di Kabupaten Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Kelayakan Usaha Industri Kerupuk Puli Kebon Binatang di daerah Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kelayakan Usaha Industri Kerupuk Puli Kebon Binatang di daerah Kabupaten Lamongan. Adapun aspeknya meliputi :

1. Aspek Pasar
2. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia
3. Aspek Teknis dan Teknologi
4. Aspek Finansial

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah analisis pasar, analisis manajemen sumber daya manusia, analisis teknis teknologi dan analisis finansial.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam mendirikan sebuah usaha baru.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran untuk usaha maupun sebagai refrensi dalam belajar.